

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

1. Hasan Al-Banna merupakan tokoh dan da'i pejuang yang bergerak melalui proses *tarbiyah* (pendidikan) serta gerakan-gerakan dakwahnya. Gerakan Islam sendiri merupakan bentuk lembaga dakwah bagi umat Islam Mesir khususnya dan dunia umumnya, sehingga umat Islam memiliki kualitas dan kuantitas sumber daya manusia dan kemandirian dalam bidang ekonomi, pendidikan, politik, dan sosial sehingga dengan gerakan itu umat Islam memiliki satu kekuatan yang penuh untuk menjawab tantangan yang ada agar terhindar dari pergerusan nilai-nilai yang tidak sesuai dengan *syari'at* sendiri.
2. Hasan Al-Banna mendirikan Gerakan Ikhwanul Muslimin sebagai wadah dakwah dan *tarbiyah* umat Islam yang mengadaptasi dan menggabungkan berbagai aspek-aspek kehidupan sosial umat dari gerakan-gerakan keIslaman sebelumnya yang dicetuskan oleh tokoh-tokoh sebelum beliau ada, gerakan ini bertujuan untuk mengembalikan harkat dan martabat umat Islam di dunia melalui proses *tarbiyah* yang di konsep oleh pendirinya Hasan Al-Banna. Dalam pandangan Hasan Al-Banna memperbaiki kondisi umat Islam sekarang perlu dan hal itu terbukti ditunjukkannya melalui

perjuangan-perjuangannya yang panjang sampai sekarang yang masih terus dikobarkan oleh para aktivis-aktivis gerakan Islam yang terilhami pemikirannya.

3. Pergerakan-pergerakan dakwah dan proses *tarbiyah* yang dilakukan Hasan Al-Banna ternyata mempunyai kontribusi yang baik terhadap kesejahteraan serta keadilan umat Islam, diantaranya umat Islam sekarang ini sudah mulai sedikit demi sedikit tersadar agar selalu berjalan berlandaskan prinsip-prinsip keIslaman yang mana hal tersebut mampu mendorong meningkatnya perbaikan moralitas dan intelektualitas para tokoh-tokoh Islam. Di samping itu Hasan Al-Banna telah mampu mendorong lahirnya suatu pemikiran-pemikiran baru yang mana dakwah Islam itu tidak hanya dilakukan sebatas lintas daerah dalam suatu Negara saja tetapi antar bangsa.
4. Hasan Al-Banna adalah sebuah gagasan yang menyimpan kekuatan dan menjanjikan ledakan yang dahsyat bagi umat Islam. Gagasan itu tidak selalu menuntut harta, tidak juga kepentingan sesaat yang fana. Itulah senantiasa beliau hidup di sisi umat Islam bagai sentuhan kelembutan mimpi. Hasan Al-Banna adalah imam dengan segala makna yang mungkin dicakup oleh panutan agung dalam segala hal baik itu dalam ilmu, keimanan, keikhlasan, kearifan, kecerdasan, dan ketajaman analisis pada hatinya yang besar dan ruhnya yang suci. Kecintaan yang tulus, keimanan, dan keyakinan yang kuat terhadap kebenaran dari semua yang beliau

dakwahkan, pengaruhnya yang amat dalam pada jiwa dan perilaku para pengikutnya serta kesuksesannya yang gemilang dalam membina dan mengkader pengikutnya, sungguh beliau adalah pembangun generasi, pendidik umat, penggagas pemikiran, dan penggalang moral.

5. Hasan Al-Banna dengan dakwahnya juga menyapa manusia dengan beragam intelektualitas, beliau memiliki sifat-sifat luhur, mengumpul pada dirinya ilmu ulama, kezuhudan para zahid, ketakwaan orang-orang bertakwa, pengalaman para politikus, kecerdasan para pemimpin, keahlian para sosiolog, dan sikap bijak para pendidik. Hasan Al-Banna juga membenahi fenomena-fenomena penyimpangan sosial kronis yang menimpa umat Islam pada tahun 1930-an dan 1940-an atau pada abad 20 M. Beliau juga menawarkan visi reformasinya dalam urusan politik dan mengajukan solusi salah satu masalah penting di sisi-sisi kehidupan.
6. Hasan Al-Banna menjelaskan cara untuk menyerukan persatuan dan meninggalkan konflik politik. Beliau peduli dengan perbaikan situasi politik menurut perspektif Islam, menyerukan penerapan nilai-nilai islami, menerangkan hubungan antara agama dengan politik, melakukan reformasi dalam dakwah Islam.

5.2. Saran

Melalui penelitian ini maka penulis menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan melalui tulisan ini para aktivis-aktivis pergerakan Islam di Indonesia sekarang ini dapat lebih menghargai dan menjunjung tinggi martabat nilai-nilai islami dalam bergerak.
2. Tulisan ini diharapkan dapat membangkitkan kembali semangat para aktivis pergerakan Islam untuk terus berjuang demi tegaknya nilai-nilai islami serta terus belajar, mengembalikan nilai-nilai pergerakan serta memfilterasi budaya-budaya yang dapat merusak nilai islami.
3. Setidaknya melalui tulisan ini, terciptakan pergerakan Islam yang bersifat positif bagi perkembangan suatu bangsa yang selama ini dikonotasikan dengan kata-kata “teroris”, agar nantinya akan ada penulis-penulis yang mengangkat tulisan pergerakan Islam agar dikaji ulang sehingga citra pergerakan Islam tidak menjadi kabur di pandangan masyarakat umum.
4. Diharapkan kepada para aktivis dan mahasiswa yang membentuk gerakan-gerakan agar senantiasa memberikan kontribusi yang positif bagi kemajuan kehidupan beragama, sosial dan bangsa pada umumnya.